

Analisis Risiko Pada Usaha Mebel Menggunakan *House of Risk****Risk Analysis in Furniture Business Using House of Risk*****Filimon Erno Rubik¹, Musaddad Alfani^{2*}**¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Proklamasi 45
Jl. Proklamasi No. 1, Sleman²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera
Jl. Terusan Ryacudu, Lampung Selatan*Korespondensi Penulis, E-mail: musaddad.alfani@ti.itera.ac.id

Diterima 22 September, 2025; Disetujui 26 Oktober, 2025; Dipublikasikan 31 Oktober, 2025

Abstrak

Industri mebel merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian. Namun, kompleksitas proses produksi membuat industri ini rentan terhadap berbagai risiko, baik internal maupun eksternal. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko-risiko tersebut dapat menghambat pencapaian target produksi, menurunkan kualitas produk, serta melemahkan daya saing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merancang strategi mitigasi risiko pada usaha mebel di Yogyakarta menggunakan metode *House of Risk* (HoR). Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner untuk menilai kejadian risiko (*risk event*) dan sumber risiko (*risk agent*). Analisis HoR fase 1 menghasilkan 9 kejadian risiko dan 22 sumber risiko, dengan lima sumber risiko prioritas yaitu kehabisan bahan baku akibat perencanaan yang kurang baik, *maintenance* tidak optimal, keterbatasan stok bahan baku dari *supplier*, keterlambatan pengadaan suku cadang mesin, serta kurangnya keterampilan tenaga kerja. Selanjutnya, melalui HoR fase 2 dirumuskan lima strategi mitigasi utama, yaitu perbaikan perhitungan kebutuhan bahan baku, penjadwalan *maintenance* yang jelas, perluasan jaringan *supplier*, peningkatan koordinasi antar divisi, serta pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa penerapan metode HoR mampu membantu perusahaan mebel dalam memprioritaskan sumber risiko dan merumuskan strategi mitigasi yang lebih terarah.

Kata kunci: *House of Risk*, Manajemen Risiko, Mitigasi Risiko, Usaha Mebel**Abstract**

The furniture industry is one of the manufacturing sectors that makes a significant contribution to the economy. However, the complexity of the production process, ranging from raw material procurement to product distribution, makes this industry vulnerable to various internal and external risks. If not properly managed, these risks may hinder production targets, reduce product quality, and weaken the company's competitiveness. This study aims to identify and design risk mitigation strategies in a furniture business in Yogyakarta using the House of Risk (HoR) method. Data were collected through observation and questionnaires to assess risk events and risk agents. The HoR phase 1 analysis identified nine risk events and twenty-two risk agents, with five priority risk agents, namely raw material shortages due to poor planning, suboptimal maintenance, limited raw material stock from suppliers, delays in machine spare parts procurement, and lack of worker skills. Subsequently, HoR phase 2 produced five main mitigation strategies, including improving raw material requirement calculations, establishing clear maintenance schedules, expanding supplier networks, enhancing interdepartmental coordination, and providing worker training and certification. The findings indicate that the application of the HoR method can assist furniture companies in prioritizing risk sources and formulating more systematic and targeted mitigation strategies.

Keywords: Furniture Industry, Risk Management, House of Risk, Risk Mitigation

1. Pendahuluan

Industri mebel sebagai sektor manufaktur yang berperan penting dalam perekonomian (Latuamury, 2025). Produk mebel tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan pokok rumah tangga maupun perkantoran, tetapi juga memiliki nilai estetika dan gaya hidup yang terus berkembang mengikuti tren desain dan permintaan pasar (Puspita et al., 2016). Indonesia terkenal sebagai salah satu negara produsen mebel berkat ketersediaan sumber daya kayu yang melimpah (Prasada et al., 2022). Kondisi ini menjadikan industri mebel berpeluang besar untuk berkembang di pasar. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, nilai ekspor produk mebel Indonesia pada tahun 2019 mencapai USD 1,95 miliar (Simangunsong et al., 2021). Salah satu keunggulan industri mebel Indonesia terletak pada ketersediaan bahan baku lokal serta keterampilan pengrajin mebel (Mulyono & Cristy, 2023). Namun demikian, persaingan dengan negara lain seperti Vietnam menuntut pelaku usaha mebel di Indonesia untuk mampu menjaga kualitas, ketepatan waktu produksi, dan efisiensi biaya agar tetap kompetitif (Daulay et al., 2022).

Proses produksi mebel memiliki kompleksitas yang tinggi mulai dari pengadaan bahan baku, pemotongan, perakitan, *finishing*, hingga distribusi (Indhasari & Zulkahfi, 2023). Meskipun demikian, industri mebel tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha (Pebriansah, 2024). Setiap tahapan tersebut berpotensi menimbulkan risiko yang dapat menghambat pencapaian target produksi dan kualitas produk (Febianti et al., 2024). Risiko dapat muncul dari faktor internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, gangguan mesin produksi, maupun ketidakefisienan proses, hingga faktor eksternal seperti keterlambatan bahan baku, perubahan permintaan pasar, atau hambatan dalam distribusi (Sihadi et al., 2018). Apabila risiko-risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, dampaknya dapat dirasakan langsung oleh perusahaan maupun konsumen. Keterlambatan produksi, meningkatnya biaya operasional, hingga turunnya kualitas produk menjadi konsekuensi yang mungkin terjadi (Wulan & Adhiutama, 2023). Keterlambatan pengiriman bahan baku atau fluktuasi harga kayu di pasar global dapat memicu risiko yang berdampak langsung pada keberlanjutan produksi. Kondisi tersebut dalam jangka panjang bukan hanya mengganggu arus kas perusahaan, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan pelanggan dan melemahkan daya saing di pasar (Aprianto & Sukoco, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang terstruktur dan tepat sasaran menjadi hal yang sangat penting agar industri mebel mampu bertahan dan terus berkembang.

House of Risk (HoR) sebagai salah satu metode dalam merancang strategi mitigasi risiko. Metode ini menggabungkan identifikasi risiko dengan analisis penyebab serta prioritas tindakan mitigasi, sehingga lebih sistematis dan terarah (Hadi et al., 2020). *House of Risk* berfokus pada upaya pencegahan dengan mengurangi kemungkinan sumber risiko sebelum menimbulkan masalah (Sofyan et al., 2022). Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan metode *House of Risk*, namun umumnya difokuskan pada sektor otomotif, pangan, dan farmasi. Studi yang mengkaji penerapan HoR dalam konteks industri mebel masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik risiko yang unik, khususnya terkait bahan baku alam dan preferensi desain konsumen yang dinamis. Dengan HoR, perusahaan dapat memetakan risiko utama yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, menelusuri penyebab yang paling dominan, serta menentukan strategi penanganan yang tepat sesuai kapasitas yang dimiliki (Tama et al., 2024). Penerapan metode HoR pada industri mebel diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengurangi potensi gangguan operasional, menjaga konsistensi mutu produk, meningkatkan koordinasi antar bagian, serta memperkuat kepercayaan pelanggan. Dengan demikian, penelitian mengenai perancangan mitigasi risiko menggunakan HoR menjadi relevan untuk mendukung peningkatan kinerja sekaligus keberlanjutan industri mebel di tengah persaingan global yang semakin ketat.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu usaha mebel di daerah Yogyakarta, dengan analisis fokus pada proses produksi usaha mebel dari pengadaan bahan baku sampai pengiriman. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner untuk memperoleh penilaian risiko. Penilaian dilakukan

dengan metode *House of Risk*, dimana *HoR* fase 1 dilakukan untuk mengidentifikasi kejadian risiko (*risk event*) dan *HoR* fase 2 untuk merancang strategi mitigasi.

2.1 Risiko

Risiko dapat dimaknai sebagai peluang terjadinya suatu peristiwa yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan, baik pada tingkat individu, organisasi, maupun sistem (Wahyu, 2023). Risiko mencakup tiga elemen utama, yaitu ketidakpastian, tujuan, dan dampak yang ditimbulkan, yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif (Jedynak & Bąk, 2020). Tujuan yang dimaksud dapat meliputi berbagai aspek, seperti keuangan, kesehatan dan keselamatan, maupun lingkungan, serta berlaku pada beragam tingkatan mulai dari organisasi, proyek, produk, hingga proses. Sementara itu, dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa deviasi dari kondisi yang diharapkan, baik dalam bentuk positif maupun negatif (Naude & Naude, 2022).

2.2 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses yang terstruktur untuk mengenali, menganalisis, menilai, serta mengendalikan risiko dengan tujuan mengurangi potensi kerugian sekaligus mengoptimalkan peluang yang menguntungkan (Barraza de la Paz et al., 2023). Proses ini tidak hanya berfokus pada penanganan risiko yang sudah terjadi, tetapi juga pada upaya pencegahan terhadap potensi risiko di masa depan. Dengan demikian, pengelolaan risiko memerlukan identifikasi yang tepat, penilaian tingkat risiko, serta strategi mitigasi untuk meminimalkan dampak yang merugikan (Barraza de la Paz et al., 2023). Proses ini dilaksanakan secara rutin guna mendukung pengambilan keputusan strategis serta menjaga keberlangsungan usaha yang sukses (Suwanda, 2024). Dengan demikian, penerapan manajemen risiko diharapkan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya suatu insiden, menekan tingkat keparahan dampaknya, atau bahkan mencapai keduanya (Gani et al., 2023).

2.3 Manajemen Risiko Rantai Pasok

Tujuan manajemen risiko rantai pasok adalah mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi risiko yang dapat terjadi sepanjang aliran material, informasi, maupun keuangan dalam rantai pasok. Risiko dapat berasal dari faktor internal, seperti ketidakefisienan proses, keterbatasan sumber daya, maupun kegagalan teknologi, serta faktor eksternal, seperti keterlambatan pasokan, fluktuasi permintaan pasar, hingga gangguan distribusi (Nuryanti & Suparjiman, 2025). Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu kelancaran produksi, menurunkan kualitas layanan, meningkatkan biaya operasional, bahkan melemahkan daya saing perusahaan (Panggabean et al., 2024). Pengelolaan tidak hanya berfokus pada upaya mengatasi risiko ketika terjadi, tetapi lebih menekankan pada strategi proaktif mendeteksi risiko lebih awal untuk dapat merespons secara efektif, sehingga mampu mengurangi tingkat keparahan gangguan (Suprayitno, 2025).

Pendekatan ini umumnya melibatkan proses identifikasi risiko, penilaian probabilitas dan dampak, prioritas sumber risiko, serta perancangan strategi mitigasi yang efektif (Amien et al., 2024). Dengan pengelolaan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan ketahanan rantai pasok, menjaga keberlangsungan operasional, serta memperkuat kepercayaan pelanggan (Putranto & Nursyamsiah, 2023).

2.4 House of Risk (HoR)

HoR digunakan sebagai tindakan preventif untuk mengenali risiko, mengevaluasi sumber risiko yang berpotensi mengganggu, serta merancang tindakan mitigasi yang sesuai untuk mendukung keberlangsungan proses bisnis (Alfa et al., 2024). HoR menitikberatkan pada aspek pencegahan, yaitu dengan menurunkan peluang munculnya agen risiko (Magdalena & Vannie, 2019). Tahapan dalam HoR meliputi:

- a. Identifikasi Risiko – menggali dan mencatat seluruh potensi risiko (*risk event*) yang dapat mengganggu kelancaran operasional bisnis. Risiko yang didapatkan akan dilakukan penilaian tingkat keparahan risiko tersebut (*severity*).

- b. *House of Risk* fase 1 – pada tahap ini berfokus pada identifikasi sumber risiko (*risk agent*) dan penilaian tingkat kemunculan sumber risiko (*occurance*). Kemudian dilakukan perhitungan agregat risiko (ARP) untuk mengetahui sumber risiko (*risk agent*) paling signifikan.

$$ARP = O \sum S \times R \quad (1)$$

Keterangan:

ARP = Nilai agregat risiko
 O = Kemunculan sumber risiko (*Occurance*)
 S = Keparahan sumber risiko (*Severity*)
 R = Nilai korelasi

- c. *House of Risk* Fase 2 – pada tahap ini berfokus pada perancangan strategi mitigasi. Sumber risiko (*risk agent*) yang sudah diprioritaskan akan ditetapkan strategi mitigasi yang efektif atau *total effectiveness* (TEk).

$$TEk = \sum E \times ARP \quad (2)$$

Keterangan:

TEk = *Total Effectiveness* (TEk)
 E = Efektivitas strategi mitigasi
 ARP = Nilai agregat risiko (*Aggregate Risk Potential*)

Strategi mitigasi yang efektif (TEk) dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan implementasi (*Degree of Difficulty performing action*).

$$ETDk = \frac{TEk}{Dk} \quad (3)$$

Keterangan:

ETDk = Rasio efektivitas terhadap kesulitan
 TEk = *Total Effectiveness* (TEk)
 Dk = Tingkat kesulitan implementasi

Nilai ETDk digunakan untuk memprioritaskan strategi mitigasi: semakin tinggi ETD, semakin prioritas strategi tersebut untuk diimplementasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisa risiko dan perumusan strategi mitigasi risiko dilakukan dengan pendekatan *House of Risk*. Tahapan analisis dimulai dengan mengidentifikasi risiko dan kemudian dilanjutkan pada tahap *House of Risk*.

3.1 Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan pada aktivitas bisnis usaha mebel. Berdasarkan proses identifikasi yang dilakukan, diperoleh 9 risiko atau *risk event*. *Risk event* yang didapat kemudian dilakukan penilaian terhadap dampak dari risiko tersebut (*severity*). Tabel 1 menunjukkan daftar risiko dan nilai dampaknya.

Tabel 1 Identifikasi *Risk Event*

Kode	<i>Risk Event</i>	<i>Severity</i>
E1	Kerusakan Mesin	9
E2	Kecelakaan Kerja	8
E3	Produksi Terhenti	10
E4	Produksi Tidak Lolos Uji	9
E5	Keterlambatan Bahan Baku	8
E6	Kebutuhan Bahan Baku Tidak Terpenuhi	7
E7	Bahan Baku Tidak Sesuai Ekspektasi	6
E8	Keterlambatan Pengiriman	7
E9	Produk Rusak	7

Setelah mengetahui daftar kejadian risiko (*risk event*) dan nilai dampak dari risiko (*severity*) tersebut, selanjutnya dilakukan identifikasi sumber risiko (*risk agent*) untuk kemudian dinilai probabilitas kejadian dari *risk agent*. Identifikasi dari *risk agent* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Identifikasi *Risk Agent*

Kode	<i>Risk Agent</i>	<i>Occurence</i>
A1	<i>Maintenance</i> Tidak Optimal	8
A2	Kesalahan Pakai	6
A3	Kurangnya Keterampilan	7
A4	Kesalahan Penyimpanan	5
A5	Tidak Mengikuti SOP	7
A6	Tidak Memakai APD	6
A7	Karyawan Tidak Kompeten	6
A8	Keterlambatan Pengadaan Suku Cadang Mesin	7
A9	Kurangnya Koordinasi Antar Divisi Produksi	6
A10	Kehabisan Bahan Baku Akibat Perencanaan Yang Kurang Baik	8
A11	Desain Produk Tidak Sesuai Standar	6
A12	Kurangnya Pelatihan Tenaga Kerja Dalam Pengawasan Kualitas	7
A13	Penggunaan Bahan Baku Yang Tidak Sesuai Spesifikasi	6
A14	<i>Supplier</i> Tidak Memiliki Stok Bahan Baku Yang Cukup	9
A15	Cuaca Buruk Menghambat Pengiriman	5
A16	Proses Administrasi Pembayaran Terlambat	6
A17	Salah Informasi Dengan <i>Supplier</i>	6
A18	Kerusakan Dijalan	5
A19	Kesalahan Pengendalian Kualitas (QC)	7
A20	Rute Pengiriman Yang Tidak Efisien	6
A21	Kendaraan Pengangkut Mengalami Kerusakan	6
A22	Jadwal Pengiriman Tidak Sesuai Dengan Kapasitas Produksi	7

3.2 House of Risk Fase 1

Identifikasi kejadian risiko (*risk event*) dan sumber risiko (*risk agent*) dilakukan untuk mengetahui daftar *risk event* dan *risk agent* yang kemudian dilakukan penilaian terhadap dampak dari risiko (*risk event*) dan probabilitas kejadian (*risk agent*). Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 9 *risk event* dan 22 *risk agent*.

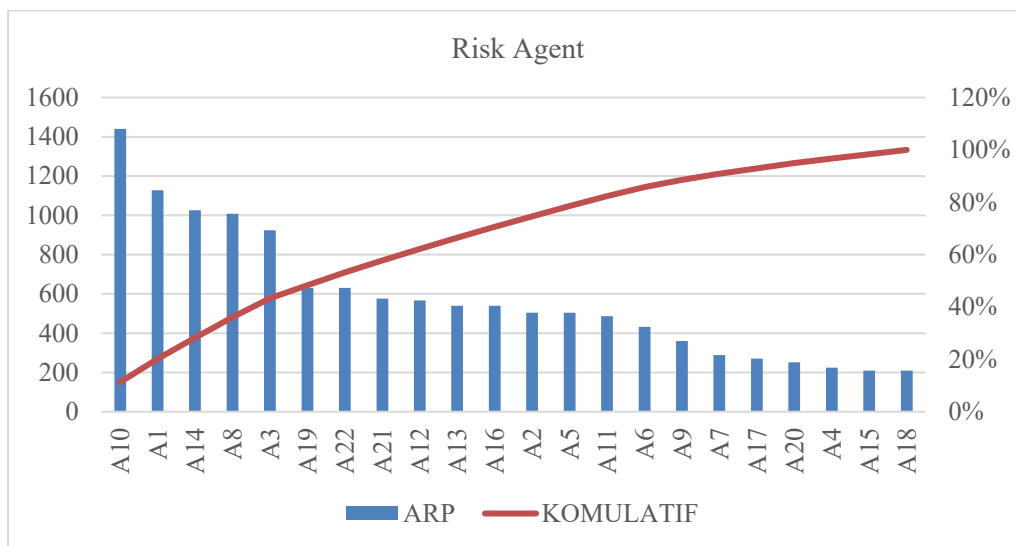
Kemudian dilakukan analisis dengan HoR fase 1 untuk mengetahui penyebab risiko (*risk agent*) yang menjadi prioritas untuk dilakukan penanganan. Penentuan urutan prioritas *risk agent* dilakukan berdasarkan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) dari masing-masing *risk agent*. Berdasarkan nilai

ARP yang diperoleh dari perhitungan pada HoR fase 1, selanjutnya dilakukan penentuan prioritas dengan menggunakan diagram pareto. Diagram pareto berperan dalam menentukan penyebab risiko (*risk agent*) yang dominan. Tabel 3 menunjukkan nilai ARP yang diperoleh.

Tabel 3 Nilai ARP

Risk Agent	ARP	Persentase	Kumulatif
A10	1440	11%	11%
A1	1128	9%	20%
A14	1026	8%	28%
A8	1008	8%	36%
A3	924	7%	43%
A19	630	5%	48%
A22	630	5%	53%
A21	576	5%	58%
A12	567	4%	62%
A13	540	4%	66%
A16	540	4%	71%
A2	504	4%	75%
A5	504	4%	79%
A11	486	4%	82%
A6	432	3%	86%
A9	360	3%	89%
A7	288	2%	91%
A17	270	2%	93%
A20	252	2%	95%
A4	225	2%	97%
A15	210	2%	98%
A18	210	2%	100%

Diagram pareto dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram Pareto Nilai ARP

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dipilih 5 sumber risiko (*risk agent*) yang menjadi prioritas untuk dilakukan perbaikan. *Risk agent* yang dipilih yaitu kehabisan bahan baku akibat perencanaan yang kurang baik (A10), *maintenance* tidak optimal (A1), *supplier* tidak memiliki stok bahan baku yang cukup (A14), keterlambatan pengadaan suku cadang mesin (A8), kurangnya keterampilan (A3). Sumber risiko atau *risk agent* yang dipilih akan menjadi prioritas untuk dilakukan penanganan risiko.

3.3 House of Risk Fase 2

Sumber risiko atau *risk agent* yang dipilih selanjutnya akan dianalisis pada tahap HoR fase 2 untuk merancang strategi mitigasi risiko. Strategi mitigasi risiko tersebut dirancang untuk meminimalisir dampak dari sumber risiko tersebut. Rancangan strategi mitigasi risiko yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Strategi Mitigasi Risiko

Kode Sumber Risiko (<i>Risk Agent</i>)	Sumber Risiko (<i>Risk Agent</i>)	Strategi Mitigasi (<i>Preventive Action</i>)	Kode Strategi Mitigasi (<i>Preventive Action</i>)
A10	Kehabisan bahan baku akibat perencanaan yang kurang baik	Perbaikan perhitungan bahan baku	PA1
A1	<i>Maintenance</i> tidak optimal	Penjadwalan <i>maintenance</i> yang jelas	PA2
A14	<i>Supplier</i> tidak memiliki stok bahan baku yang cukup	Memperluas jaringan <i>supplier</i>	PA3
A8	Keterlambatan pengadaan suku cadang mesin	Koordinasi antar divisi untuk pengadaan lebih cepat	PA4
A3	Kurangnya keterampilan	Pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja	PA5

Terdapat 5 strategi mitigasi yang diusulkan dalam mengelola sumber risiko (*risk agent*) yang terpilih untuk dilakukan penanganan. Penentuan strategi prioritas mitigasi risiko dilakukan berdasarkan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETD). Adapun mitigasi prioritas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Strategi Mitigasi Prioritas

No	Strategi Mitigasi (<i>Preventive Action</i>)	Kode Strategi Mitigasi (<i>Preventive Action</i>)
1	Perbaikan perhitungan bahan baku	PA1
2	Penjadwalan <i>maintenance</i> yang jelas	PA2
3	Memperluas jaringan <i>supplier</i>	PA3
4	Koordinasi antar divisi untuk pengadaan lebih cepat	PA4
5	Pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja	PA5

Penerapan strategi mitigasi yang dirancang menunjukkan bahwa metode *House of Risk* mampu membantu perusahaan mebel dalam merumuskan prioritas tindakan berdasarkan tingkat urgensi risiko. Selain itu, strategi ini memberikan gambaran praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas operasional. Pengelolaan risiko yang baik berperan penting dalam memperkuat daya saing industri mebel. Risiko yang lebih terkendali memungkinkan perusahaan memberikan pelayanan yang lebih

andal, mempertahankan kepercayaan konsumen, dan meningkatkan posisi kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional.

4. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan merancang strategi mitigasi risiko pada proses produksi mebel menggunakan metode *House of Risk* (HoR). Berdasarkan hasil identifikasi risiko yang dilakukan, didapatkan 9 kejadian risiko (*risk event*) dan 22 sumber risiko (*risk agent*). Dilakukan analisis terhadap sumber risiko (*risk agent*) dengan HoR fase 1 untuk mengetahui sumber risiko prioritas. Dimana dari hasil analisis didapatkan 5 sumber risiko prioritas yaitu kehabisan bahan baku akibat perencanaan yang kurang baik (A10), *maintenance* tidak optimal (A1), *supplier* tidak memiliki stok bahan baku yang (A14), keterlambatan pengadaan suku cadang mesin (A8), kurangnya keterampilan (A3). Dari hasil analisa sumber risiko (*risk agent*), dirancang strategi mitigasi dengan HoR fase 2. Berdasarkan analisa yang dilakukan dirancang 5 strategi mitigasi yang dapat dilakukan yaitu perbaikan perhitungan bahan baku (PA1), penjadwalan *maintenance* yang jelas (PA2), memperluas jaringan *supplier* (PA3), koordinasi antar divisi untuk pengadaan lebih cepat (PA4), pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja (PA5). Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa penerapan metode HoR mampu membantu perusahaan mebel dalam memprioritaskan sumber risiko dan merumuskan strategi mitigasi yang lebih terarah.

Referensi

- Alfa, B. N., Widayat, P. D., & Santoso, B. (2024). Supply Chain Risk Management of Aftermarket Products in Automotive Spare Parts Manufacturing Companies Using the House of Risk (HoR) Method. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 23(2), 318. <https://doi.org/10.23917/jiti.v23i2.6226>
- Amien, N. N., Harmono, H., & Syavardie, Y. (2024). Strategi Manajemen Risiko Operasional dalam Mengurangi Ketidakpastian Bisnis pada Perusahaan Multinasional di Pasar Global. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 918–926. <https://doi.org/10.36312/jml.v5i4.3559>
- Aprianto, D. W., & Sukoco, B. M. (2024). The Influence of Perceived Price Fairness, Product Quality and Service Quality on Customer Loyalty mediated by Customer Satisfaction at XYZ Furniture Manufacturer in Surabaya. *International Journal of Science and Society*, 6(2), 745–753. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1201>
- Barraza de la Paz, J. V., Rodríguez-Picón, L. A., Morales-Rocha, V., & Torres-Argüelles, S. V. (2023). A Systematic Review of Risk Management Methodologies for Complex Organizations in Industry 4.0 and 5.0. *Systems*, 11(5), 1–19. <https://doi.org/10.3390/systems11050218>
- Daulay, M. H., Soraya, E., & Maryudi, A. (2022). The Competitiveness of the Indonesian Furniture Industry in Global Trade: A Comparative Study with Vietnam. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 16(2), 152–158. <https://doi.org/10.22146/jik.v16i2.1535>
- Febianti, E., Muharni, Y., Ramdhani, D., & Anggraeni, S. K. (2024). Boosting Productivity Through Lean Manufacturing Efficiency in Furniture Small and Medium Enterprises (SMEs). *Journal Industrial Servissess*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.62870/jiss.v10i1.24481>
- Gani, M., Histiarni, A. R., Ahistasari, A., & Wariori, R. Y. (2023). Analisis Resiko Kebakaran Di Bandara RR Menggunakan Metode FMEA. *Metode Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 22–33. <https://doi.org/10.33506/mt.v9i1.2205>
- Hadi, J. A., Febrianti, M. A., Yudhistira, G. A., & Qurtubi, Q. (2020). Identifikasi Risiko Rantai Pasok dengan Metode House of Risk (HOR). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 85–94. <https://doi.org/10.20961/performa.19.2.46388>
- Indhasari, F., & Zulkahfi, Z. (2023). Analisis Produksi dan Rantai Pemasaran Produk Usaha Meubel Kayu Jati (*Tectona Grandis*) di Lingkungan Labuang. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 6(1), 24–33. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v6i1.2531>
- Jedynak, P., & Bąk, S. (2020). Understanding Uncertainty and Risk in Management. *Journal of Intercultural Management*, 12(1), 12–35. <https://doi.org/10.2478/joim-2020-0030>

- Latuamury, S. E. (2025). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Industri Mebel. *Jurnal Accounting Issues*, 02(01), 1–9. <https://doi.org/10.31959/jai.v2i1.3216>
- Magdalena, R., & Vannie, V. (2019). Analisis Risiko Supply Chain dengan Model House of Risk (HOR) Pada PT Tatalogam Lestari. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 53–62.
- Mulyono, G., & Cristy, J. C. (2023). The Role of Interior Product Designers in Improving the Welfare of Craft and Furniture Artisans after Pandemic. *Society*, 11(1), 206–220.
- Naude, M. J., & Naude, R. T. (2022). A proposed risk framework as a tool for sustainability for the South African wine industry. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 25(1). <https://doi.org/10.4102/sajems.v25i1.4235>
- Nuryanti, M., & Suparjiman, S. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1654–1667. <https://doi.org/10.62710/3bgkez50>
- Panggabean, I. S., Hamidah, N., Ritonga, A. A., Lubis, P. K. D., & Sihombing, R. P. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan dan Tenaga Kerja pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi Kota Medan. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 251–270. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.957>
- Pebriansah, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku Kayu Untuk Industri Mebel Terhadap Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 13(1), 9–16. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol13-iss1/3834>
- Prasada, I. Y., Hanung, A. N., & Puspajanati, R. (2022). Daya Saing dan Peramalan Ekspor Mebel Kayu Indonesia di Pasar Uni Eropa. *Journal of Data Science Theory and Application*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.32639/jasta.v1i2.139>
- Puspita, A. A., Sachari, A., & Sriwarno, A. B. (2016). Design Adaptation of Wooden Furniture through Sustainability Design Strategy (Case Studies: Five Furniture Industries in Central Java, Indonesia). *Journal of Arts and Design Studies*, 45, 1–13.
- Putranto, G. R., & Nursyamsiah, S. (2023). Pengaruh Ketahanan Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing: Studi Empiris UMKM di Kota Yogyakarta. *Selektia Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(01), 1–17. <https://journal.uin.ac.id/selma/article/view/27480>
- Sihadi, I. P., Pangemanan, S. S., & Gamaliel, H. (2018). Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada UD. RISKY. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 602–609. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21552.2018>
- Simangunsong, H. S. M. U., Simangunsong, B. C. H., & Manurung, E. G. T. (2021). Estimation of Indonesia Wooden Furniture Export Demand Function. *Jurnal Sylva Lestari*, 9(3), 357–367. <https://doi.org/10.23960/jsl.v9i3.482>
- Sofyan, H., Amalia, A. N., Akmal, D. P., & Ramdani, R. F. (2022). Analisa dan Mitigasi Risiko Supply Chain dengan Pendekatan Model House of Risk pada Perusahaan XYZ. *Jurnal Teknologika*, 12(2), 193–204. <https://doi.org/10.51132/teknologika.v12iNo2.236>
- Suprayitno, D. (2025). Risk Management in Global Supply Chains: An Empirical Study of Multinational Corporations. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2733–2744. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i3.3466>
- Suwanda, S. (2024). Implementation of Risk Management Strategies in the Industrial Sector. *Jurnal Sosial Sains Dan Komunikasi*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.58471/ju-sosak.v2i2.496>
- Tama, M. I., Rosyidiin, A. F., Wibowo, S. A., & Murwanto, S. A. (2024). Analisis dan Mitigasi Risiko Menggunakan HOR (House Of Risk) Pada Sub-Departemen Perusahaan Transportasi XYZ Risk Analysis and Mitigation Using HOR (House Of Risk) in XYZ Transportation Company Sub-Department. *TALIJAGAD*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.55732/UNU.TJJ.2024.02.01.6>

- Wahyu, E. R. (2023). Risk Analysis and Crisis Management: A Proactive Approach to Overcoming Business Uncertainty. *Return : Study of Management, Economic And Bussines*, 2(9), 953–961. <https://doi.org/10.57096/return.v2i9.157>
- Wulan, P. N., & Adhiutama, A. (2023). Product Defect Reduction Using Quality Planning in Furniture Manufacturing. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1), 431–438. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i1.144>